



PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN DAN PERPUTARAN ASSET TERHADAP LABA BERSIH

¹Muhammad Ari Prayoga Ginting*, ²Siti Aisyah²,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: ariginting0306@gmail.com¹, aisyah10041993@gmail.com²

Abstrak

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset terhadap Laba Bersih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Pendapatan dan Perputaran Asset tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih. Hasil secara simultan dimana Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Aset berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Biaya Operasional, Pendapatan, Perputaran Asset dan Laba Bersih

Abstract

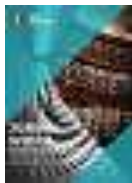
Profit is an indicator of a company's achievement or performance, the amount of which appears in the financial reports. In obtaining profits, there are income and costs where management always plans to obtain profits in each period, which is determined through targets that the company must achieve. This research aims to determine the influence of Operational Costs, Income and Asset Turnover on Net Profit. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all Transportation Sub-Sector companies listed on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 10 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Income and Asset Turnover have no effect on Net Profit. Meanwhile, operational costs affect net profit. Simultaneous results where Operational Costs, Income, and Asset Turnover influence Net Profit.

Keywords: Operational Costs, Income, Asset Turnover and Net Profit

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam persaingan usaha membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Salah satu dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia dalam memperluas jangkauan ekspor. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya barang impor yang akan mengalir dalam jumlah banyak ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas. Sehingga menuntut manajemen untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijakan dalam mengambil keputusan agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal akan tercapai.





Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum atau sesudahnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila keuangannya dalam keadaan sulit, maka pihak perusahaan dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Laba bersih mendapatkan perhatian lebih dari pada bagian lain dari laporan keuangan, dimana laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola perusahaannya.

Laba merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus dan tanggung jawab sosial. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba. Dua faktor penentu laba yaitu, pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau suatu penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Ramazan, 2011).

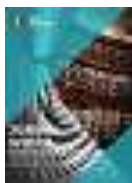
Adapun Fenomena terkait Laba Bersih adalah PT Transkon Jaya Konstruksi Tbk (TRJA) mencatat penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 58,89% secara year on year (yoy), menjadi Rp 14,98 miliar di tahun 2023. Pada tahun buku 2022, TRJA membukukan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 36,48 miliar. Berdasarkan laporan keuangan hasil audit TRJA yang dipublikasikan, Minggu (5/5/2024), tertera bahwa, perolehan laba tersebut berbanding terbalik dengan jumlah pendapatan yang justru tumbuh sebesar 25,46% secara yoy menjadi Rp 6060,36 miliar di tahun 2023 dibanding sebesar Rp 483 miliar pada tahun buku 2022. Kenaikan pendapatan membuat beban pokok pendapatan ikut naik menjadi sebesar Rp 386,59 miliar di tahun 2023 dari sebesar Rp 289,71 miliar pada tahun buku 2022. Alhasil laba kotor yang dicatatkan tergerek menjadi sebesar Rp 221,77 miliar dari posisi Rp 193,28 miliar pada tahun buku 2022. Seiring penurunan laba bersih, Perseroan mencatat laba per saham dasar sebesar Rp 9,92 pada tahun 2023, turun dari Rp 24,13 per 31 Desember 2022. Dari sisi neraca tercatat kenaikan total aset menjadi Rp 1,10 triliun per 31 Desember 2023 dibanding sebesar Rp 873,44 miliar pada 31 Desember 2022. Adapun jumlah liabilitas mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi Rp 745,67 miliar per 31 Desember 2023 dari posisi Rp 523,31 miliar pada periode 31 Desember 2022. Sedangkan jumlah ekuitas selama setahun mengalami kenaikan menjadi Rp 360,59 per 31 Desember 2023 dari sebesar Rp 350,12 miliar pada periode 31 Desember 2022.

Tabel 1.1

Tabulasi Data rata – Rata Pertumbuhan Laba Bersih Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
ASSA	25,361	25,681	1,262	25,241	-1,713	25,153	-0,349	25,796	2,556	22,033	-14,588
GIAA	19,179	18,980	-1,038	21,630	13,962	22,152	2,413	22,152	0,000	22,041	-0,501
IATA	15,727	15,796	0,439	15,420	-2,380	15,676	1,660	15,526	-0,957	17,503	12,733
BBRM	17,464	15,902	-8,944	15,316	-3,685	16,229	5,961	13,420	-17,309	13,448	0,209
BIRD	12,966	13,040	0,571	12,662	-2,899	12,003	-5,205	15,981	33,142	19,703	23,290





Tabel 2.1

Tabulasi Data rata – Rata Pertumbuhan Laba Bersih Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 (lanjutan)

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
BLTA	15,984	15,507	-2,984	13,679	-11,788	13,614	-0,475	15,590	14,514	16,017	2,739
BULL	16,232	16,514	1,737	16,870	2,156	17,447	3,420	19,258	10,380	17,586	-8,682
CANI	14,762	14,681	-0,549	15,544	5,878	14,437	-7,122	14,208	-1,586	13,649	-3,934
CASS	19,593	19,097	-2,532	15,315	-19,804	17,917	16,990	11,866	-33,772	12,577	5,992
CMPP	26,963	27,533	2,114	25,782	-6,360	28,644	11,101	28,483	-0,562	28,130	-1,239
Jumlah	184,231	182,731	9,924	177,459	26,633	183,272	28,395	182,280	6,406	182,687	16,019
Sampel	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Rata - Rata	18,423	18,273	0,992	17,746	-2,663	18,327	2,840	18,228	0,641	18,269	1,602

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih sub sektor transportasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata – rata yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2019 sebesar 17,446 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -0,992. Hal ini dikarenakan Perusahaan menggunakan struktur biaya yang tidak efektif dan/atau strategi penetapan harga yang buruk. Oleh karena itu, rasio yang rendah dapat disebabkan oleh Manajemen yang tidak efisien. Biaya (pengeluaran) yang tinggi.

Biaya Operasional adalah merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi. Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan, selain itu biaya juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya produksi dan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih. Biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses dan produk harus sampai di konsumen melalui serangkaian proses yang saling berkaitan Rudianto, (2013).

Pendapatan merupakan pos yang paling penting dalam laporan keuangan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam sebagai tujuan. Penggunaan informasi pendapatan yang utama adalah untuk tujuan pengambilan Keputusan, baik itu Keputusan untuk pembayaran dividen, maupun keputusan pembayaran beban-beban lain. Dalam daftar pendapatan penghasilan-penghasilan dari suatu periode tertentu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dihitung untuk memperoleh penghasilan-penghasilan itu menurut peraturan-peraturan pembukuan, dan selisihnya adalah pendapatan bersih untuk periode itu. Biaya untuk memperoleh penghasilan-penghasilan itu terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual atau jasa-jasa yang diserahkan ditambah dengan biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya-biaya lainnya yang telah dikeluarkan untuk periode yang bersangkutan Mardiasmo, (2018).

Perputaran Total Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total asset digunakan untuk mengetahui tingkat dalam penggunaan total asset atau keseluruhan asset perusahaan yang dilihat dari penjualan. Karena penjualan adalah cara perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perputaran total asset juga dapat menggambarkan besarnya dukungan total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh





penjualan. Nilai dari TATO yang semakin besar maka menunjukkan nilai penjualan suatu perusahaan juga semakin besar Kasmir, (2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022”**.

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Laba Bersih

1) Pengertian Laba Bersih

Menurut Rialdy, (2017) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Menurut Agus, (2016) laba merupakan: “Tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan”.

2) Indikator Laba Bersih

Menurut Henry Simamora, (2015) rumus untuk menghitung laba bersih adalah berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

B. Biaya Operasional

1) Pengertian Biaya Operasional

Menurut Hery, (2016) “beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.”.

Menurut Jusuf, (2016) “beban operasional merupakan beban-beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan.” Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa.

2) Indikator Biaya Operasional

Menurut Margaretha, (2016) rumus untuk menghitung beban operasional adalah berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pengeluaran}$$

C. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Menurut Dyckman, (2016) “Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.”

Menurut Eldon S. Hendriksen, (2017) “Pendapatan usaha secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal ini biasanya diukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam prakteknya pendapatan biasanya diakui setelah penjualan.”

2) Indikator Pendapatan

Menurut Henry Simamora, (2016) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$





D. Perputaran Asset

1) Pengertian Perputaran Asset

Perputaran Aset menurut Lukman Syamsudin, (2017) merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan TATO.

2) Indikator Perputaran Asset

Menurut Brigham, (2017) perputaran asset adalah rasio yang mengukur perputaran asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Rumus untuk menghitung Perputaran Aset Sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Aset terhadap Laba Bersih. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif adalah Metode penelitian positivistic (data konkret) menggunakan angka sebagai data untuk menguji kesimpulan. Teori positivisme diterapkan pada populasi atau sampel.

2) Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data diperoleh, Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) dan jurnal ataupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018- 2022. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024

4) Populasi Dan Sampel

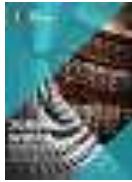
1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 – 2022 yang berjumlah 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi karakteristiknya hendak di selidiki dan di anggap biasa mewakili keseluruhan populasi dan jumlah lebih sedikit dari pada populasinya. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif / mewakili Adi Daniel Okki, (2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai 2022 untuk menentukan sampel yang dapat mewakili populasi maka dapat dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purpose sampling* pada metode tersebut diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 pengamatan





4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1585.34962880
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.087
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

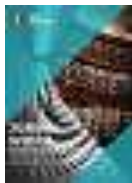
Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilihat dari tolerance value dan VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	119.590	965.085		6.124	.000		
	Biaya Operasional	1.662	.422	1.788	3.940	.000	.011	1.798
	Pendapatan	-.787	.427	-.849	-2.842	.002	.011	1.473
	Perputaran Asset	-.151	.580	-.014	-.2261	.003	.768	1.303
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

Sumber : Output SPSS 25





Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel Biaya Operasional menunjukkan 0,011 dan nilai VIF 1,798. Variabel Pendapatan memiliki nilai tolerance 0,11 dan nilai VIF 1,473. Variabel Perputaran Asset memiliki nilai tolerance 0,768 dan nilai VIF 1,303. Berdasarkan hasil output uji multikolonieritas tersebut nilai tolerance dan nilai VIF sudah memenuhi syarat yaitu $\text{tolerance} \geq 0,01$ dan $\text{VIF} \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1768.948	638.048		2.772	.008		
	Biaya Operasional	.026	.279	.126	.092	.927	.011	1.798
	Pendapatan	-.069	.282	-.337	-.244	.808	.011	1.473
S	Perputaran Asset	.402	.384	.172	1.049	.300	.768	1.303

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sign untuk variabel Biaya Operasional (X1) sebesar 0,927, Pendapatan (X2) sebesar 0,808, dan Perputaran Asset (X3) sebesar 0,300. hasil uji heterokedastisitas tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi >0.05 sehingga model regresi terbebas dari heterokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-66.61774
Cases < Test Value	25
Cases $\geq$ Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	29
Z	.857
Asymp. Sig. (2-tailed)	.391
a. Median	

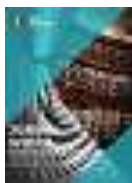
Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji run test menunjukkan bahwa 10 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,391 $>$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki empat (3) variabel independen, yaitu Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset dengan satu (1) variabel dependen terkait yaitu Laba Bersih.





Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	119.590	965.085		6.124	.000		
	Biaya Operasional	1.662	.422	1.788	3.940	.000	.011	1.798
	Pendapatan	-.787	.427	-.849	-2.842	.002	.011	1.473
	Perputaran Asset	-.151	.580	-.014	-.2261	.003	.768	1.303
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 119,590 + 1,662 X_1 - 0,787 X_2 - 0,151 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 119,590 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Laba Bersih adalah 119,590.
- 2) Nilai koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 1,662. Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Hal ini berarti setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar 1 persen maka nilai Biaya Operasional akan mengalami peningkatan sebesar 1,662 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 3) Nilai koefisien variabel Pendapatan sebesar -0,787 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini berarti setiap kenaikan Pendapatan sebesar 1 persen maka nilai Pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,787 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 4) Nilai koefisien variabel Perputaran Asset sebesar -0,151 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa Perputaran Asset berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini berarti setiap kenaikan Perputaran Asset sebesar 1 persen maka nilai Perputaran Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,151 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

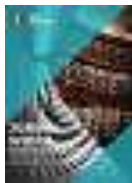
C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	119.590	965.085		6.124	.000		
	Biaya Operasional	1.662	.422	1.788	3.940	.000	.011	1.798
	Pendapatan	-.787	.427	-.849	-2.842	.002	.011	1.473
	Perputaran Asset	-.151	.580	-.014	-.2.261	.003	.768	1.303
a. Dependent Variable: Laba Bersih								





Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel datas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Biaya Operasional Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = 3,940 dan ttabel = 2,01290 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 1 diterima.
 - 2) Variabel Pendapatan Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = -2,842 dan ttabel = 2,01290 dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 2 diterima.
 - 3) Variabel Perputaran Asset Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = -2,261 dan ttabel = -2,01290 dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Asset berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 3 diterima.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2565380.329	3	855126.776	.731	.003 ^b
	Residual	53829739.921	46	1170211.737		
	Total	56395120.251	49			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Asset, Biaya Operasional, Pendapatan						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	-.017	1081.76325
a. Predictors: (Constant), Perputaran Asset, Biaya Operasional, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Abs_Res				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar -0,017 yang berarti -0,17% dan hal ini menyatakan





bahwa variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset sebesar -0,17% untuk mempengaruhi variabel Laba Bersih Selanjutnya selisih $100\% - 0,17\% = -99,83\%$. Hal ini menunjukkan -99,83% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Variabel Biaya Operasional Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = 3,940 dan ttabel = 2,01290 dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel biaya operasional pada tahun 2017-2022 dimana nilai rata – rata mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Nilai rata – rata biaya operasional tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 20,576. Hal ini menyatakan bahwa Kenaikan biaya operasional akan memiliki dampak terhadap profit perusahaan. Jika perusahaan mampu mengurangi biaya operasional, ini akan mengakibatkan kenaikan laba bersih perusahaan. Namun, sebaliknya, ketika pemborosan biaya terjadi, hasilnya akan berupa penurunan laba. Apabila keadaan ini tidak segera diatasi, ada potensi dampak negatif pada hasil keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Tiur Manurung, (2024) dan Indria Widyastuti, (2024) menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih.

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Variabel Pendapatan Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = -2,842 dan ttabel = 2,01290 dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel pendapatan pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata – rata pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 19,915. Jika pendapatan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba. Hal ini karena pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi perusahaan, yang akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan. Beberapa dampak yang terjadi jika pendapatan perusahaan meningkat, antara lain: Harga saham perusahaan akan meningkat, Perusahaan akan mendapatkan prospek yang semakin baik, dan Return on Equity perusahaan akan meningkat, yang menunjukkan potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

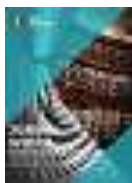
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ela Maryana, (2024) dan Helen Sari, (2024) menyatakan bahwa Pendapatan Berpengaruh Terhadap Laba bersih

3) Pengaruh Perputaran Asset terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Variabel Perputaran Asset Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05:2 (0,025)$ dengan nilai t untuk $n = 50-4 = 46$ untuk nilai thitung = -2,261 dan ttabel = 2,01290 dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Asset berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini Hipotesis 3 ditolak.

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel perputaran asset pada tahun 2017 – 2022 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan dimana nilai tertinggi terjadi





pada tahun 2019 sebesar 0,610 hal ini dikarenakan perputaran aset meningkat, maka perusahaan dapat dikatakan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat menyebabkan beberapa hal, seperti: Peningkatan pendapatan, Peningkatan laba, Peningkatan volume penjualan.

Rasio perputaran aset biasanya dihitung per tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan per dolar aset. Rasio perputaran aset dapat berbeda-beda di setiap industri. Misalnya, perusahaan ritel dan barang kebutuhan pokok konsumen cenderung memiliki rasio perputaran aset yang tinggi, karena mereka memiliki volume penjualan yang tinggi meskipun basis asetnya relatif kecil. Untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat, Anda dapat membandingkan rasio perputaran aset perusahaan Anda dengan pesaing dan memantau perkembangannya dari waktu ke waktu

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur Cahyani, (2024) dan Andi Usmar, (2024) menyatakan bahwa Perputaran Asset berpengaruh terhadap Laba Bersih

4) Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar -0,017 yang berarti -0,17% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset sebesar -0,17% untuk mempengaruhi variabel Laba Bersih Selanjutnya selisih $100\% - 0,17\% = -99,83\%$. Hal ini menunjukkan -99,83% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Biaya Operasional berpengaruh signifikan Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Perputaran Asset berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
5. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar -0,017 yang berarti -0,17% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional, Pendapatan, dan Perputaran Asset sebesar -0,17% untuk mempengaruhi variabel Laba Bersih Selanjutnya selisih $100\% - 0,17\% = -99,83\%$. Hal ini menunjukkan -99,83% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.





B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan variabel yang berpengaruh terhadap laba bersih dalam hal ini pendapatan dan beban operasional untuk meningkatkan profit dalam perusahaannya

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang. Bagi Peneliti Selanjutnya

3. Bagi Penelitian lain, dapat menambah variabel indenpeden yang lain yang berpengaruh terhadap laba bersih seperti pendapatan lain-lain dan beban bunga. Karena masih banyak pengaruh internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya pendapatan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Disarankan untuk menambah jumlah tahun untuk diteliti agar memperkuat hasil penelitian

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

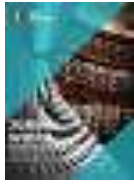
- [1] Al.Haryono Jusup, 2001, Dasar- Dasar Akuntansi, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hlm. 230
- [2] Agus Indriyo dan Basri. (2016). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- [3] Akuntansi, J. (2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk (Vol. 12, Issue 2)
- [4] Ali Reza Pahlevi, R.S (2023) Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih. ULIL ALBAB, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2 No.2, Januari 2023, 2 835- 841.
- [5] Anjarwati, R., Safri, D., Dan, M., Prodi, D., & Unsurya, A. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pegadaian Bekasi Periode 2020). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(2), 127–136.
- [6] Aria Masdiana Pasaribu. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional
- [7] Amalia, Fitri, dan Astri Widayaruli Anggraeni (2017). Semantik Konsep dan Contoh Analisis. Malang: Madani
- [8] Azuar Juliandi, Irfan, S. M. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. Medan. UMSU PRESS.
- [9] Barus, Irena Sukma Lestari. (2016). Analisis pangaruh Beban Operasional dan Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih. Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. Universitas Widyatama. Bandung.
- [10] Dyckman,dkk, (2017). Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Terjemah Emil Salim. Erlangga: Jakarta
- [11] Efilia, M. (2017). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. E– Journal Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.





- [12] Eldon S. Hendriksen, Michael F Van Breda, (2016). Teori Akunting, Jilid Satu. Interaksara. Batam.
- [13] Fadhillah, R. N. (2013). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. Feusudepartemen manajemen. Medan.
- [14] Farah, Margaretha. (2017). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- [15] Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.
- [16] Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [17] Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta.
- [18] Helen Marliani. (2024). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Periode Triwulan I Tahun 2019 – Triwulan I Tahun 2023: Studi Kasus Pada PT. Indo Pureco Pratama Tbk. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Vol. 6 No. 3 Hal 1401-1415.
- [19] Hendriksen, Eldon S. (2012). Teori Akunting. Ciputat – Tangerang : Interaksara
- [20] Henry, Simamora. (2013). Pengantar Akuntansi II. Bumi Aksara: Jakarta
- [21] Henry Simamora (2015), Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate Publisher
- [22] Hery. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah 1, Cetakan Kedua, Edisi Pertama. Bumi Aksara, Jakarta.
- [23] Horison, Walter T., Dkk. (2011). Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-IFRS, Edisi ke Delepan, Jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- [24] Jensen, M. C. dan W. H. Meckling, (2018) “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”, Journal of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305-360
- [25] Karyawati, Golrida, (2016), Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisis IFRS, Erlangga Jakarta
- [26] Kasmir. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Depok: Rajawali Pers.
- [27] Kuncoro, Mudrajat. (2011). Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- [28] Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [29] Manurung, Wulandari. (2024). Pengaruh Biaya Corporate Social Respontability Terhadap Deviden. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8 No. 2
- [30] Manurung Riswan. (2024). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari. Universitas HKBP Nomensen
- [31] Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit. Andi.
- [32] Maryana, Ela. (2024). Pengaruh Pendapatan dan beban Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. Astra Graphia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. Jurnal Economina Vol. 3 No. 5 Hal. 624-643
- [33] Mutiara, (2023). Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan pt. Kai indonesia (persero)
- [34] Novien Rialdy. (2017). Pengaruh Modal kerja dan Total Hutang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Mnfaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1 No.1 April 2017.
- [35] Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarata. Erlanagga.
- [36] Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- [37] Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.





- [38] Sari, R. Candra, dan Zuhrotun. (2016). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi Padang: 9.
- [39] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [40] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT Alfabet
- [41] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- [42] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

